

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 MAESAN

Oleh :

**M. Nur Baitullah Akbar<sup>1</sup>, Fikri Farikhin<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember*

[farihinfikri@gmail.com](mailto:farihinfikri@gmail.com)

### ABSTRAK

Di saat orang tua tidak dapat secara penuh memberikan pendidikan keagamaan terhadap anak, maka tidak ada salahnya jika orang tua memberikan amanah kepada madrasah untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Fokus penelitian di dalam artikel penelitian ini adalah permasalahan dalam ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 03 Maesan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, observasi, dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif reflektif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam di SMPN 03 Maesan meliputi pemberian materi pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak. Ketiga materi pendidikan agama Islam ini selalu diberikan dengan baik sehingga siswa telah memahami dan mengaplikasikan pokok-pokok yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa SMPN 03 Maesan yang dilaksanakan sebagaimana yang ditemukan adalah meliputi : (1) Hablum minallah (akhlak kepada Allah), (2) Hablum minnna (akhlak kepada manusia) dan (3) Hablum minal alam (akhlak kepada lingkungan).

**Key Word:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah Siswa.

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun sistem pendidikan Islam di Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan kedudukan dan kompetensi lulusannya, yang kurang mampu bersaing dengan mutu lulusan lembaga-lembaga lain yang benar-benar sudah memperhatikan masalah pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam harus berbenah. Salah satu usaha pembenahan yang baik untuk dilakukan adalah pada manajemen pendidikan Islam, agar pendidikan Islam semakin mampu membina akhlak siswa.

Manusia memiliki akal (pikiran, perasaan, dan kemampuan) yang jika digunakan secara tetap dan benar, manusia akan mampu melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan tingkah laku yang baik. Akal atau daya pikir seseorang berkembang, sejalan dengan pertumbuhan syarat otaknya. Dengan akalnya tersebut, manusia mampu memahami dan mengetahui rahasia-rahasia dan hukum-hukum yang berlaku di alam (Sunnatullah), dengan demikian manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang terutama akhlak atau tingkah laku baik kepada Allah, sesama dan bertingkah laku dengan lingkungannya. Dengan akal dan ilmu pengetahuannya, manusia mampu merencanakan dan memanfaatkan hukum-hukum dan kekayaan alam ini untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan kehidupannya. Dengan itu pula manusia

dapat mengembangkan teknologi untuk mengelola dan mengolah alam ini dengan cara yang baik. Peningkatan ilmu pengetahuan dengan melalui ekstrakurikuler dapat membuat manusia terangkat dari posisi asalnya, maka dari itu belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Belajar yang berhasil harus dengan suasana menyenangkan dan iklim pendidikan yang kondusif, tidak menumbuhkan pembelengguan, dan dapat menciptakan iklim pendidikan yang memerdekakan.<sup>1</sup>

Untuk mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik bukanlah hal yang mudah, akan tetapi suatu pekerjaan yang berat dan membutuhkan perjuangan yang panjang serta ikhlas dengan dilandasi oleh sikap profesionalisme yang tinggi. Selain itu, antara peluang dan tantangan bagi guru dalam membentuk akhlak peserta didik juga ikut menyertai dalam proses pembentukan akhlak peserta didik tersebut. Sebagaimana dikatakan Farozin (2004:16) pribadi manusia tumbuh dari dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir berwujud benih, bibit atau sering disebut juga kemampuan-kemampuan dasar dan kekuatan dari luar, yaitu faktor lingkungan.

Dalam membentuk akhlak peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi agar dalam mengajar dapat berhasil dengan baik. Pengetahuan guru dalam membaca peluang dan tantangan dalam kesuksesannya membentuk akhlak siswa merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dengan peluang tersebut guru mampu membentuk dan membina akhlak peserta didik dengan mudah. Peluang-peluang tersebut di antaranya profesionalisme guru dan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan pegawai.<sup>2</sup> Selain mengetahui peluang dalam pembentukan akhlak peserta didik, guru juga harus mengetahui tantangan-tantangan dalam membentuk akhlak peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Mahjuddin bahwa tantangan guru dalam membentuk akhlak peserta didik meliputi faktor pembawaan naluriah, faktor sifat-sifat keturunan, faktor lingkungan dan adat kebiasaan dan faktor agama.<sup>3</sup> Karena pentingnya akhlakul karimah bagi siswa, maka pemerintah mewajibkan Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 03 Maesan mengarah kepada, "Bagaimana menyakinkan masyarakat bahwa lulusan sekolah adalah lulusan yang berkualitas, memiliki wawasan luas tentang agama Islam dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan ajaran Islam dalam arti luas". Maka para pendidik mata pelajaran disyaratkan terdiri dari orang yang kualitas imannya tidak diragukan, tunduk dan patuh untuk mengamalkan ajaran Islam dan berakhlakul karimah, memiliki wawasan ke-Islaman yang luas dan wawasan kependidikan yang mantap untuk itu sasaran berkembangnya SMPN 03 Maesan harus segera mempersiapkan diri dalam mengupayakan Peningkatan kualitas outputnya agar lebih dapat kepercayaan dari masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan output SMPN 03 Maesan adalah mengembangkan metodologi pembelajarannya.

Demikian pula dengan SMP Negeri 03 Maesan Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini merupakan sekolah salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Bondowoso dan memiliki misi untuk mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Sebagaimana hasil

---

<sup>1</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: LESFI, 2003), h. 153.

<sup>2</sup> Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 41.

<sup>3</sup> Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 25-28.

wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Achmad Taufiq, S.Pd.I mengatakan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah selain untuk memberikan pengetahuan tentang keislaman, yang tak kalah pentingnya adalah untuk memberikan pembinaan terhadap akhlak siswa, agar siswa selalu menghiasi hari-harinya dengan akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan hasil bahwa tingkah laku siswa di SMP Negeri 03 Maesan Kabupaten Bondowoso cukup baik, hal ini terlihat dari pada waktu pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan tekun dan suasana kelas juga kondusif, selain itu, pada saat istirahat siswa mempergunakan waktu istirahat dengan kegiatan yang positif, ada yang duduk-duduk sambil belajar, ada yang sekedar ngobrol dengan santai. Melihat fenomena di sekolah ini, nuansa akhlak yang baik cukup nampak. Hubungan pergaulan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru juga dilandasi dengan akhlak yang baik.<sup>5</sup>

## KAJIAN TEORI

### 1. Peran Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) dan juga bertugas mentransfer nilai atau norma (*transfer of values*) kepada siswa-siswanya. Guru merupakan pengganti dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua mempunyai kewajiban membina dan mendidik anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang sholeh dan tidak terjerumus dalam kesesatan. Guru teladan adalah guru yang mempunyai budi pekerti yang luhur, berkepribadian, sehat jasmani dan rohani, mampu serta cakap melaksanakan tugasnya, berpartisipasi dalam menjalankan tugas kewajibannya secara optimal sebagai pendidik.<sup>6</sup> Guru dalam lembaga pendidikan sekolah adalah mengelola aktivitas belajar siswa di kelas, maka peran dari seorang guru selain sebagai pengajar di kelas, guru juga sebagai pendidik dan pembimbing pada siswa-siswanya.

Mulyasa sebenarnya menyebutkan beberapa peran dari seorang guru, namun peneliti mengambil beberapa bagian yang sesuai dan ada kaitannya dengan variabel yang kedua yaitu pembinaan akhlak terhadap siswa, salah satu dari fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pendidik. Mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang kuat. Guru memang seorang “pendidik”, sebab dalam pekerjaannya dia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didiknya. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan, dengan guru sebagai idolanya.<sup>7</sup>
- b. Guru Sebagai Pembimbing. Zainal Aqib mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan

<sup>4</sup> Achmad Taufiq, *wawancara*, Bondowoso.

<sup>5</sup> Observasi di SMPN 03 Maesan.

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2002), h. 157.

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 135-136.

lingkungan.<sup>8</sup> Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik insan kamil, berakhlak mulia, manusia dewasa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- c. Guru Sebagai Motivator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau dorongan dalam melakukan sesuatu. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>9</sup> Menurut Sardiman, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>10</sup>
- d. Guru Sebagai Evaluator. Menurut Mulyasa bahwa tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>11</sup> Ada kecenderungan bahwa peran evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai hasil prestasi anak didik dalam akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>12</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlaq pada dasarnya adalah suatu proses edukasi untuk membantu setiap individu muslim mengaktualisasi potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani (*al-'aql, al-qalb, dan al-nafs*), agar berkemampuan menata hubungan baik dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Berdasarkan definisi di atas, maka tujuan pendidikan akhlaq adalah untuk menanamkan dan mendisiplinkan nilai-nilai, norma-norma, atau kaedah-kaedah tentang baik-buruk atau terpuji-tercela ke dalam diri dan kepribadian manusia muslim agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan prilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan prilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya. Dengan demikian, produk akhir dari pendidikan akhlaq adalah terbentuknya “*Insan Adaby*”, yaitu manusia muslim yang mampu mendisiplinkan *al-jism, al-'aql, al-qalb, dan al-nafs-nya* dengan akhlaq yang mendorong mereka untuk senantiasa menampilkan prilaku mulia sepanjang hidupnya.

Menyadari pentingnya pendidikan akhlaq dalam Islam, maka proses edukasi untuk menta'lim, mentarbiyah atau menta'dibkannya ke dalam hati setiap muslim adalah merupakan sebuah keniscayaan. Dalam sejarah Muhammad Saw, di samping menanamkan keimanan kepada Allah Swt, *tarbiyah al-akhlaq* merupakan aktivitas yang beliau lakukan sepanjang kehidupannya. Pensucian jiwa dan penguatan keimanan

---

<sup>8</sup> Aqib, *Menjadi Guru Profesional*, h. 71.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 143.

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 137

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 61.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 144

adalah tujuan utama dari dasar-dasar sistem pendidikan Islam yang telah diletakkan Rasulullah. Menurut Harun Nasution, jika diperhatikan riwayat hidup Rasulullah, maka akan tampak bahwa hampir setengah dari kepemimpinannya sebagai Rasul dipergunakan untuk membina jiwa atau ruhani para pengikutnya.

Berdasarkan praktik pendidikan yang dilakukan Rasulullah Saw, dapat dikemukakan bahwa pendidikan akhlaq merupakan dimensi terpenting dalam membangun dan membina individu dan umat Islam. Ia telah membuktikan bahwa kehidupan umat yang dibangun lewat pendidikan akhlaq telah menghasilkan peradaban yang unggul. *Output* pendidikan yang dihasilkannya adalah sahabat dan tabi'in yang kuat keimanannya dan suci nuraninya, sehingga lahir sifat-sifat kebaikan dan keutamaan yang menghidupi kreativitas dan karya mereka sepanjang kehidupannya. Kemenangan dimedan pertempuran, harta kekayaan, pencapaian material, dan jabatan, tidak membuat mereka lupa diri, melainkan tetap teguh menampilkan prilaku yang memiliki kualifikasi *akhlaq al-karimah*. Cara Rasulullah dalam melaksanakan pendidikan akhlaq yaitu :

*Pertama*, kurikulum pendidikan akhlaq bersumber kepada ayat-ayat Allah Swt, yang terhimpun dalam alqur'an.<sup>13</sup> *Kedua*, melakukan proses pensucian diri umatnya (*tazkiyah al-Nafs*) yaitu, hati atau jiwa dari berbagai penyakit, seperti : "AIDS", (Angkuh, Iri, Dengki dan sombong) atau "SMS", (senang melihat orang susah, susah melihat orang senang). Beliau juga mentazkiyahkan akal pikiran manusia dari berbagai hal yang dapat menggelincirkan akal dari kebenaran : Penyakit "SPILIS", (Skulerisme, Pluralisme, Liberalisme, Idealisme dan Skeptisme), dan Rasul juga mentazkiyahkan *al-nafs*, agar mampu mengendalikan diri dari berbagai kecenderungan syahwat yang merusak seperti, penyakit "HMP" (hedonisme, materialisme dan pragmatisme). *Ketiga*, menta'limkan ilmu dan akhlaq, inilah proses edukasi Rasulullah Saw. Sebagaimana firman Allah Swt dalam alqur'an : "Dialah (Allah) yang mengutus kepada kaum yang *ummy* seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan (*tazkiyah*) mereka dan mengajarkan (*ta'lim*) mereka al-kitab dan al-hikmah (*al-sunnah*), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata".

Pendidikan akhlaq adalah pembentukan prilaku yang mulia atau terpuji, maka metode yang diterapkan Rasulullah Saw adalah metode pemberian ketauladanan (*uswah hasanah*), pembimbingan, pelatihan, dan pembiasaan. Dalam konteks pemberian ketauladanan, Rasulullah Saw secara konsisten dan kontiniu menampilkan dirinya sebagai model (*modeling*) dari seluruh nilai, norma dan kaedah prilaku mulia yang dididikannya. Beliau tidak pernah meminta atau menuntut umatnya melakukan sesuatu kecuali beliau berada di depan dalam mempraktikkan atau mengamalkannya. Inilah yang harus kita lakukan, siapapun orangnya, apa ia seorang guru, siswa, pegawai, pedagang dan pejabat negara sekalipun harus menjadikan Rasulullah sebagai contoh tauladanan, agar terwujud negara yang *Baldhatun Tauyibatul Warabbul Ghofur*.

Tujuan utama pendidikan agama (baca: Islam) adalah terbentuknya akhlak yang baik. Karena itulah yang menjadi muara dari ajaran Islam. Dan Rasulullah pun diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian peri-hidup Rasulullah adalah refleksi dari kesempurnaan akhlak, dan itu bisa ditelusuri melalui Al Quran dan Hadits. Akhlak sendiri merupakan prilaku yang secara konsisten dilakukan sehingga

---

<sup>13</sup> As'ad, Abdul Murhaimin, *Arba'in Annawiyah Dengan Terjemah Dalam Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Ar Rohmah, 2005).

menjadi kebiasaan. Dan ketika diberi suatu stimulan yang sesuai maka perilaku tersebut akan muncul tanpa melalui pemikiran (spontan).

Globalisasi dengan segala bentuknya di satu sisi membuat manusia semakin jauh dari sentuhan agama (sekuler). Namun pada sisi lain tampaknya juga membuat manusia semakin sadar akan pentingnya peran agama dalam kehidupan mereka. Tidak heran bila kemudian banyak orang yang dengan gigih dan kuat memegang prinsip keberagamaan mereka. Tidak lagi takut untuk menunjukkan identitas keagamaannya kepada orang lain. Bahkan mereka memiliki semangat (ghirah) untuk menyebarluaskan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas.

Banyak orang kemudian lebih selektif dalam menyekolahkan putera-puteri mereka dan ada sebuah trend dengan menitikberatkan pada sekolah yang memiliki keunggulan dalam penanaman nilai agama kepada siswanya. Maka muncullah sekolah-sekolah Islam terpadu yang memberi porsi lebih untuk kegiatan agama. Sebetulnya kondisi tersebut dapat ditangkap menjadi sebuah peluang untuk lebih mengembangkan pendidikan agama di sekolah negeri sekalipun. Terbatasnya jam pelajaran agama bukanlah satu kendala untuk mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran agama di sekolah. Toh, peluang untuk berinovasi dalam proses pembelajaran juga masih sangat terbuka.

Sekarang di banyak masjid telah ada kegiatan taman pendidikan Al Quran (TPA) yang dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dioptimalkan oleh guru agama untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam bidang baca tulis Al Quran. Guru dapat ikut serta dalam mengontrol keaktifan siswa, karena umumnya guru lebih disegani. Selain itu juga dapat mengamati kemajuan mereka dalam mengikuti kegiatan TPA.

Namun kita juga tidak bisa menutup mata, televisi merupakan tantangan yang sulit untuk di atasi. Berbagai tontonan yang bertentangan dengan ajaran agama secara gratis dan mudah dapat dilihat. Belum lagi tayangan-tayangan yang lebih banyak mengajari anak untuk bersikap konsumtif dan gaya hidup yang serba luks telah membuai dan menjauhkan mereka dari realitas kehidupan yang sedang dijalani. Tidak jarang anak menjadi kurang peka jiwa sosialnya. Itu semua menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan agama untuk bisa membangun kembali karakter bangsa yang sudah mulai luntur.<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut buku Petunjuk Praktis Penulisan Karya Ilmiah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>15</sup> Hasil dalam penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan atau kata-kata dan perilaku yang tampak dari subyek yang diteliti.

Teknik penentuan informan di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview,

---

<sup>14</sup> Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Rejama Rosdakarya, 2005), h. 17.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Biro Penerbit STIA Al-Qodiri Jember, 2005), h. 5.

observasi, dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif reflektif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan dalam pembelajaran akhlak kepada Allah menurut Bapak Suaib adalah memberikan bimbingan mengenai cara berakhlak kepada Allah, seperti tawakkal, bersabar, bertaubat, bersyukur dan sebagainya. Dalam hal ini siswa disamping diberi pelajaran tentang hal tersebut juga diberi siraman rohani bahwa akhlak kepada Allah yaitu mempercayai segala apa yang tercantum dalam rukun iman dan rukun Islam, berdzikir, membaca dan memahami isi Al-qur'an, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, menjauhi segala apa yang dilarang Tuhan, dilarang menyekutukan Tuhan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Demikian pula sebagaimana dikatakan kepala sekolah, Bapak Gatot Setiyoko mengatakan :

Walaupun siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan tergolong masih anak-anak, akan tetapi mengenai akhlak mereka kepada Allah patut mendapatkan acungan jempol. Pada usia mereka yang masih relatif kecil, mereka sudah mengerti akan kewajiban mereka kepada Allah, misalnya menjalankan sholat lima waktu tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, mereka memiliki sifat tawakkal, sabar dan pandai bertaubat.<sup>17</sup>

Salah satu peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Bapak Suaib sebagai guru PAI mengatakan:

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Menurut Ibu Yuni Kurniawati selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa untuk penerapan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan bahan pembelajaran, jadi guru harus bisa memilih metode yang akan digunakan.<sup>18</sup>

Selain itu, salah satu peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan adalah dengan menyampaikan materi PAI ke siswa. Di antara materi yang disampaikan adalah aqidah. Bapak Suaib sebagai guru PAI mengatakan:

Bahwasanya penerapan pengajaran aqidah ini terlaksana dengan mengadakan hafalan tentang beriman kepada Allah, sifat-sifat yang wajib bagi Allah Swt, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah dan beriman kepada hari kiamat serta beriman kepada ketentuan dari Allah baik ketentuan yang bagus maupun ketentuan yang buruk.<sup>19</sup>

Demikian pula sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan :

---

<sup>16</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 16 Agustus 2016.

<sup>17</sup> Gatot Setiyoko, *wawancara*, dan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 09 Agustus 2016

<sup>18</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 16 Agustus 2016.

<sup>19</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 29 Agustus 2016.

Materi ini disampaikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dengan harapan agar anak didik mempunyai kesadaran tentang adanya Allah, ciptaan-ciptaan Allah, Allah mengutus rasul untuk diimani oleh umat Islam serta tentang keimanan-keimanan yang lain. Selain itu materi-materi keislaman yang lain, misalnya sejarah Islam, masa kejayaan Islam, tokoh-tokoh Islam, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Sebagaimana hasil observasi, materi yang disampaikan oleh guru PAI adalah sebagai berikut: Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji.<sup>21</sup>

Di sisi lain, materi yang disampaikan juga materi Syari'ah. Menurut Bapak Gatot Setiyoko, materi syari'ah disampaikan agar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso yaitu mulai kelas VII sampai dengan kelas IX tidak asing dengan materi ini. Karena pada akhir-akhir ini banyak anak-anak sudah lupa dengan agamanya, dimana mereka tidak melakukan sholat, apalagi puasa. Dengan demikian anak didik dibiasakan melakukan sholat seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwasanya pada hari-hari tertentu diadakan praktek sholat dan melakukan sholat berjamaah, sehingga siswa dapat melakukan dengan baik dan benar. Dan setiap hari sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha dan mengaji surat Yasin dan surat Al-Waqiah.<sup>22</sup>

Di samping materi aqidah dan syari'ah, materi yang disampaikan guru PAI adalah akhlak. Sebagaimana hasil observasi, sehubungan dengan materi akhlak ini, materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso diambil melalui materi yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi akhlak serta diselingi dengan cerita-cerita 25 nabi dan rasul, cerita orang-orang shaleh, dan cerita-cerita lain yang mengisahkan cerita-cerita tentang akhlak.<sup>23</sup>

Bapak Suaib,<sup>24</sup> menjelaskan bahwa materi akhlak dalam PAI sangat penting sekali dalam menunjang pembinaan akhlak karimah karena salah satu dasarnya yang paling kuat adalah nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak. Nabi Bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".

Sedangkan menurut Bapak Babun Waluyo selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan sekaligus sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan mengungkapkan bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan dari materi akhlak ini, beliau menambahkan materi akhlak kegiatan belajar pembiasaan (KBP), materi KBP ini seperti : mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk aktif untuk terbiasa membaca, bakti sosial, bertata krama baik terhadap guru maupun kepada sesama teman, melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah dan sebagainya. Menyampaikan materi KBP ini tidak hanya harus guru agama saja, tetapi sebagian guru yang ditunjuk untuk atau bisa menyampaikan materi ini.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Babun Waluyo, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

<sup>21</sup> Observasi, 9 Agustus 2016.

<sup>22</sup> Gatot Setiyoko, *wawancara*, dan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 09 Agustus 2016

<sup>23</sup> Observasi, 29 Agustus 2016.

<sup>24</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 29 Agustus 2016.

<sup>25</sup> Babun Waluyo, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

## 2. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minannas* di SMPN 03 Maesan

Ika Citra menjelaskan tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minannas* di SMPN 03 Maesan. Dia mengatakan sebagai berikut:

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan juga diajarkan bagaimana cara menjalin hubungan antar sesama. Jika berbicara tentang Akhlak kepada sesama manusia, pasti akan ditemukan akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Menurut Ibu Ika Citra, siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan diberi bimbingan mengenai akhlak yang terpuji baik kepada guru, akhlak kepada orang tua dan bahkan akhlak yang terpuji terhadap teman-temannya. Di samping itu mereka diberi nasehat agar sedapatnya menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela, seperti seperti fitnah, dengki, iri dan sebagainya itu harus dijauhi.<sup>26</sup>

Dia menambahkan bahwa mengenai *hablum minannas* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan tercermin dalam sikap dan tingkah laku mereka saat di sekolah baik pada waktu mengikuti pelajaran di kelas atau pada saat istirahat jam pelajaran. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan ini nuansa kehidupan yang sangat harmonis, religi, dan damai sangat nampak sekali. Hubungan mereka dengan gurunya bagaikan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anaknya. Rasa hormat dan ta'dim mereka kepada guru benar-benar terpancar dari cara mereka berkata dan bersikap.<sup>27</sup>

Demikian juga dengan pergaulan diantara mereka dengan sesama teman-temannya. Di usia mereka yang masih kanak-kanak, tampak sekali mereka sangat polos dan lugu. Di balik kepolosan dan keluguan mereka terpancar pesona akhlak yang sangat islami, kepada teman-temannya hubungan mereka sangat akrab dan bersahabat. Tidak ada terlontar dari senda gurau dan perbincangan mereka kata-kata kotor dan perkataan yang menghinakan yang lain.<sup>28</sup>

Sedangkan Bapak Suaib mmenjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran sangat penting terutama pada pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Menurut Ibu Yuni Kurniawati selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa untuk penerapan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan bahan pembelajaran, jadi guru harus bisa memilih metode yang akan digunakan.<sup>29</sup>

Mengenai akhlak siswa kepada orang tua, Bapak Mohammad Subhan salah seorang wali murid kelas VIII mengatakan “Anak saya walaupun di rumah jarang sekali diajarkan tata krama (akhlak) karena kesibukan pekerjaan saya sebagai wiraswasta, namun anak saya mempunyai sikap yang sangat menyenangkan dan dapat membahagiakan saya selaku orang tuanya. Jadi saya merasa berterima kasih sekali kepada guru-guru yang telah berhasil memberikan pendidikan akhlak kepada anak saya. Di samping itu kekhawatiran saya tentang kenakalan anak tidak terlalu membebani pikiran saya, saya hanya berdo'a dan mengontrol terus tingkah laku anak saya saat di

<sup>26</sup> Ika Citra, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 25 Agustus 2016.

<sup>27</sup> Ika Citra, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 25 Agustus 2016.

<sup>28</sup> Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 20 Agustus 2016

<sup>29</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 16 Agustus 2016.

rumah. Selaku orang tua saya sangat bangga dan senang dengan keberhasilan putra saya khususnya tentang pembentukan akhlak anak saya".<sup>30</sup>

Bapak Babun Waluyo, selaku Wali Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, beliau mengatakan sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Alhamdulillah rata-rata baik, mereka menghormati guru, sayang dengan teman-temannya dan senantiasa berakhlakul karimah selama di sekolah.<sup>31</sup>

Kami semua kepada pak guru sangat sayang, segan dan patuh. Ini karena pada setiap kali mengajar bapak guru dan ibu guru selalu memberikan nasehat dan peringatan untuk selalu berbuat baik kepada bapak dan ibu (orang tua) serta selalu patuh kepada guru dan berdosa jika berani kepada orang tua dan guru, karena guru adalah orang tua kami di sekolah" demikian hasil wawancara penulis dengan Rizal siswa kelas VIII.<sup>32</sup>

Keseharian siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dalam suasana ceria dan kekeluargaan, maka dapat dikatakan bahwa tingkah laku anak didik yang demikian merupakan perilaku yang menjiwai dari akhlakul karimah terhadap sesama teman, sehingga nantinya dalam kehidupan bermasyarakat dapat diterapkan sikap berperilaku yang demikian terhadap sesama (tetangga), hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nasrullah salah seorang guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso. Hubungan anak-anak dengan sesama teman sekolahnya sangat akrab. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa berkumpul dan bermain di saat berada di sekolah, sepulang sekolah dan di rumah.<sup>33</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Mariyah, beliau mengatakan "selama saya mengajar di sini tidak pernah terjadi keributan yang terjadi di sekolah apalagi yang namanya tawuran antar pelajar, insyaallah sangat mustahil hal ini terjadi".<sup>34</sup>

Menurut Bapak Rudi Hartono, mengatakan bahwa materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dimaksudkan untuk membentuk peserta didik untuk berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>35</sup>

Menurut Bapak Babun Waluyo selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan sekaligus sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk menunjang tercapainya tujuan dari materi akhlak ini, beliau menambahkan materi akhlak kegiatan belajar pembiasaan (KBP), materi KBP ini seperti : mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk aktif untuk terbiasa membaca, bakti sosial, bertata krama baik terhadap guru maupun kepada sesama teman, melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjama'ah dan sebagainya. Menyampaikan materi KBP ini tidak hanya harus guru agama saja, tetapi sebagian guru yang ditunjuk untuk atau bisa menyampaikan materi ini.<sup>36</sup>

Bapak Gatot mengatakan:

---

<sup>30</sup> Mohammad Subhan, *wawancara*, Bondowoso 05 September 2016.

<sup>31</sup> Babun Waluyo, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

<sup>32</sup> Syaifur Rizal, *wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 29 Agustus 2016.

<sup>33</sup> Nasrullah, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

<sup>34</sup> Mariyah, *wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

<sup>35</sup> Rudi Hartono, *wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

<sup>36</sup> Babun Waluyo, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 03 September 2016.

Guru dalam perannya sebagai pendidik khususnya dalam memberikan pembinaan terhadap siswa-siswanya, guru tersebut harus dapat bersikap terbuka terhadap anak didik dalam berbagai hal, dalam artian antara guru dengan siswa tidak ada jurang pemisah sehingga seorang guru dapat mengetahui perkembangan dan hasil dari kegiatan pengajaran yang telah disampaikan selama ini. Jadi, seorang guru itu harus bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Karena hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil dari pengajaran, sehingga jika hal tersebut dapat tercapai tanpa mengalami hambatan, niscaya prestasi siswa akan meningkat, demikian juga dengan pembinaan akhlak, dengan keakraban guru dan siswa, guru dapat lebih mudah untuk memberikan bimbingan atau motivasi agar siswa selalu bertingkah laku yang baik walaupun itu terhadap lingkungannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2016, peneliti melihat bahwa hubungan antara guru dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan sangatlah akrab, walaupun di sini keakraban tersebut tidaklah terlalu bebas, karena kondisi geografis dan adat di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan ini mengharuskan antara anak-anak dan orang yang lebih dewasa umurnya harus bisa menghormatinya. Jadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan walaupun guru-guru berusaha untuk meng"akrabi" siswa-siswanya, tapi dilain pihak siswa masih merasa sungkan dan segan dengan guru-gurunya, sehingga siswa tetap menghormati guru-gurunya.<sup>37</sup>

### **3. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minal alam* di SMPN 03 Maesan**

Untuk Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minal alam* di SMPN 03 Maesan, semua guru, khususnya guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan semua guru membina semua anak-anak didiknya. Seorang guru dapat membina anak didiknya jika guru tersebut sudah dapat berpikir secara dewasa dan matang. Ia harus dapat mengatasi setiap problem yang sedang menimpa dirinya sebelum dia dapat memberikan pembinaan terhadap siswa-siswinya.<sup>38</sup> Berdasarkan kenyataan di atas, agar guru Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dalam membentuk akhlak siswa, maka guru melakukan pendekatan terhadap siswa. Semakin dekat guru dengan siswa maka peluang guru untuk dapat membentuk dan memperbaiki akhlak siswa, maka akhlak siswa akan semakin baik.<sup>39</sup>

Bapak suaib menjelaskan Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minal alam* di SMPN 03 Maesan, yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran sangat penting terutama pada pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Menurut Ibu Yuni Kurniawati selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa untuk penerapan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan bahan pembelajaran, jadi guru harus bisa memilih metode yang akan digunakan.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 20 Agustus 2016

<sup>38</sup> Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 16 Agustus 2016

<sup>39</sup> Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 16 Agustus 2016

<sup>40</sup> Suaib, *wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 16 Agustus 2016.

Sebagaimana diakui oleh siswa, Afandi dan Arifin (Kelas VIII):

Dengan materi pendidikan agama Islam yang diterima dari guru, siswa mampu meningkatkan akhlaknya terutama terhadap kebersihan lingkungannya. Kebersihan merupakan perwujudan rasa kecintaan kita kepada Allah. Setiap orang hendaknya mencintai kebersihan dan senantiasa hidup bersih karena hal itu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ajaran Islam sangat mencintai kebersihan terbukti dengan ungkapan Nabi bahwa kebersihan merupakan sebagian dari Iman".<sup>41</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan sebagai berikut:

Dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas ketika piket dengan tertib dan sebagainya. Menjaga kebersihan merupakan amalan sholeh karena sikap menjaga kebersihan itu mencerminkan kepribadian muslim dan turut mewujudkan lingkungan dan masyarakat yang sehat, sehingga dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, lingkungan di sekolah akan sehat, dan lingkungan yang sehat akan memudahkan dan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar.<sup>42</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Aspek *Hablum Minallah*

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, peran guru dalam pembelajaran akhlak kepada Allah adalah memberikan bimbingan mengenai cara berakhlak kepada Allah, seperti tawakkal, bersabar, bertaubat, bersyukur dan sebagainya. Dalam hal ini siswa disamping diberi pelajaran tentang hal tersebut juga diberi siraman rohani bahwa akhlak kepada Allah yaitu mempercayai segala apa yang tercantum dalam rukun iman dan rukun Islam, berdzikir, membaca dan memahami isi Al-qur'an, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, menjauhi segala apa yang dilarang Tuhan, dilarang menyekutukan Tuhan dan lain sebagainya.

Walaupun siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan tergolong masih anak-anak, akan tetapi mengenai akhlak mereka kepada Allah patut mendapatkan acungan jempol. Pada usia mereka yang masih relatif kecil, mereka sudah mengerti akan kewajiban mereka kepada Allah, misalnya menjalankan sholat lima waktu tanpa harus diingatkan terlebih dahulu, mereka memiliki sifat tawakkal, sabar dan pandai bertaubat.

Salah satu peran eksplisit guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam. Menurut Ibu Yuni Kurniawati selaku Waka Kurikulum

---

<sup>41</sup> Afandi dan Arifin, *wawancara*, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, 29 Agustus 2016.

<sup>42</sup> Gatot Setiyoko, *wawancara*, dan observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan, Bondowoso 09 Agustus 2016

mengatakan bahwa untuk penerapan metode pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan bahan pembelajaran, jadi guru harus bisa memilih metode yang akan digunakan.

Selain itu, salah satu peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan adalah dengan menyampaikan materi PAI ke siswa. Di antara materi yang disampaikan adalah aqidah. Penerapan pengajaran aqidah ini terlaksana dengan mengadakan hafalan tentang beriman kepada Allah, sifat-sifat yang wajib bagi Allah Swt, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah dan beriman kepada hari kiamat serta beriman kepada ketentuan dari Allah baik ketentuan yang bagus maupun ketentuan yang buruk.

Materi ini disampaikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dengan harapan agar anak didik mempunyai kesadaran tentang adanya Allah, ciptaan-ciptaan Allah, Allah mengutus rasul untuk diimani oleh umat Islam serta tentang keimanan-keimanan yang lain. Selain itu materi-materi keislaman yang lain, misalnya sejarah Islam, masa kejayaan Islam, tokoh-tokoh Islam, dan lain-lain.

Adapun materi yang disampaikan oleh guru PAI adalah sebagai berikut: syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Di sisi lain, materi yang disampaikan juga materi Syari'ah. Materi syari'ah disampaikan agar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso yaitu mulai kelas VII sampai dengan kelas IX tidak asing dengan materi ini. Karena pada akhir-akhir ini banyak anak-anak sudah lupa dengan agamanya, dimana mereka tidak melakukan sholat, apalagi puasa. Dengan demikian anak didik dibiasakan melakukan sholat seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, bahwasanya pada hari-hari tertentu diadakan praktek sholat dan melakukan sholat berjamaah, sehingga siswa dapat melakukan dengan baik dan benar. Dan setiap hari sebelum pelajaran dimulai semua siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha dan mengaji surat Yasin dan surat Al-Waqiah.

Di samping materi aqidah dan syari'ah, materi yang disampaikan guru PAI adalah akhlak. Sehubungan dengan materi akhlak ini, materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso diambil melalui materi yang ada pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi akhlak serta diselingi dengan cerita-cerita 25 nabi dan rasul, cerita orang-orang sholeh, dan cerita-cerita lain yang mengisahkan cerita-cerita tentang akhlak.

Materi akhlak dalam PAI sangat penting sekali dalam menunjang pembinaan akhlak karimah karena salah satu dasarnya yang paling kuat adalah nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak. Untuk menunjang tercapainya tujuan dari materi akhlak ini, beliau menambahkan materi akhlak kegiatan belajar pembiasaan (KBP), materi KBP ini seperti : mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk aktif untuk terbiasa membaca, bakti sosial, bertata krama baik terhadap guru maupun kepada sesama teman, melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjama'ah dan sebagainya. Menyampaikan materi KBP ini tidak hanya harus guru agama saja, tetapi sebagian guru yang ditunjuk untuk atau bisa menyampaikan materi ini.

## **2. Peran guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Aspek *Hablum Minannas***

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan juga diajarkan bagaimana cara menjalin hubungan antar sesama. Jika berbicara tentang Akhlak kepada sesama manusia, pasti akan ditemukan akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Siswa di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan diberi bimbingan mengenai akhlak yang terpuji baik kepada guru, akhlak kepada orang tua dan bahkan akhlak yang terpuji terhadap teman-temannya. Di samping itu mereka diberi nasehat agar sedapatnya menghindari diri dari perbuatan yang tercela, seperti seperti fitnah, dengki, iri dan sebagainya itu harus dijauhi.

Mengenai *hablum minannas* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan tercermin dalam sikap dan tingkah laku mereka saat di sekolah baik pada waktu mengikuti pelajaran di kelas atau pada saat istirahat jam pelajaran. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan ini nuansa kehidupan yang sangat harmonis, religi, dan damai sangat nampak sekali. Hubungan mereka dengan gurunya bagaikan hubungan yang terjalin antara orang tua dan anaknya. Rasa hormat dan ta'dim mereka kepada guru benar-benar terpancar dari cara mereka berkata dan bersikap.

Demikian juga dengan pergaulan di antara mereka dengan sesama teman-temannya. Di usia mereka yang masih kanak-kanak, tampak sekali mereka sangat polos dan lugu. Di balik kepolosan dan keluguan mereka terpancar pesona akhlak yang sangat islami, kepada teman-temannya hubungan mereka sangat akrab dan bersahabat. Tidak ada terlontar dari senda gurau dan perbincangan mereka kata-kata kotor dan perkataan yang menghinakan yang lain.

Sedangkan pergaulan mereka dengan orang tua juga terlaksana dengan baik. Kebanyakan anak jarang sekali diajarkan tata krama (akhlak) karena kesibukan pekerjaan saya sebagai wiraswasta, namun anak saya mempunyai sikap yang sangat menyenangkan dan dapat membahagiakan orang tuanya. Jadi orang tua merasa berterima kasih sekali kepada guru-guru yang telah berhasil memberikan pendidikan akhlak kepada anak orang tua. Di samping itu kekhawatiran orang tua tentang kenakalan anak tidak terlalu membebani pikiran orang tua, saya hanya berdo'a dan mengontrol terus tingkah laku anak orang tua saat di rumah. Orang tua sangat bangga dan senang dengan keberhasilan putranya.

Sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Alhamdulillah rata-rata baik, mereka menghormati guru, sayang dengan teman-temannya dan senantiasa berakhlakul karimah selama di sekolah. Semua siswa kepada pak guru sangat sayang, segan dan patuh. Ini karena pada setiap kali mengajar bapak guru dan ibu guru selalu memberikan nasehat dan peringatan untuk selalu berbuat baik kepada bapak dan ibu (orang tua) serta selalu patuh kepada guru dan berdosa jika berani kepada orang tua dan guru, karena guru adalah sebagai orang tua.

Keseharian siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dalam suasana ceria dan kekeluargaan, maka dapat dikatakan bahwa tingkah laku anak didik yang demikian merupakan perilaku yang menjiwai dari akhlakul karimah terhadap sesama teman, sehingga nantinya dalam kehidupan bermasyarakat dapat diterapkan sikap berperilaku yang demikian terhadap sesama (tetangga). Hubungan anak-anak dengan sesama teman sekolahnya sangat akrab. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa berkumpul dan bermain di saat berada di sekolah, sepulang sekolah dan di rumah.

Di samping itu, materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan Bondowoso dimaksudkan untuk membentuk peserta didik untuk berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk menunjang tercapainya tujuan dari materi akhlak ini, guru PAI menambahkan materi akhlak kegiatan belajar pembiasaan (KBP), materi KBP ini seperti: mengajak peserta didik ke perpustakaan untuk aktif untuk terbiasa membaca,

bakti sosial, bertata krama baik terhadap guru maupun kepada sesama teman, melaksanakan sholat dhuha sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjama'ah dan sebagainya. Menyampaikan materi KBP ini tidak hanya harus guru agama saja, tetapi sebagian guru yang ditunjuk untuk atau bisa menyampaikan materi ini.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aspek *Hablum Minannas* di SMPN 03 Maesan adalah dengan pemberian bimbingan mengenai akhlak yang terpuji baik kepada guru, akhlak kepada orang tua dan bahkan akhlak yang terpuji terhadap teman-temannya. Di samping itu mereka diberi nasehat agar sedapatnya menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela, seperti seperti fitnah, dengki, iri dan sebagainya itu harus di jauhi.

### **3. Peran guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Aspek *Hablum Minal Alam***

Semua guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan membina semua anak-anak didiknya. Seorang dapat membina anak didiknya jika guru tersebut sudah dapat berpikir secara dewasa dan matang. Ia harus dapat mengatasi setiap problem yang sedang menimpa dirinya sebelum dia dapat memberikan pembinaan terhadap siswa-siswinya.

Agar guru Pendidikan Agama Islam dapat berhasil dalam membentuk akhlak siswa pada aspek *hablum minal alam*, maka guru melakukan pendekatan terhadap siswa. Semakin dekat guru dengan siswa maka peluang guru untuk dapat membentuk dan memperbaiki akhlak siswa, maka akhlak siswa akan semakin baik.

Dengan materi pendidikan agama Islam yang diterima dari guru, siswa mampu meningkatkan akhlaknya terutama terhadap kebersihan lingkungannya. Kebersihan merupakan perwujudan rasa kecintaan kita kepada Allah. Setiap orang hendaknya mencintai kebersihan dan senantiasa hidup bersih karena hal itu merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ajaran Islam sangat mencintai kebersihan terbukti dengan ungkapan Nabi bahwa kebersihan merupakan sebagian dari Iman.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu kelas ketika piket dengan tertib dan sebagainya. Menjaga kebersihan merupakan amalan sholeh karena sikap menjaga kebersihan itu mencerminkan kepribadian muslim dan turut mewujudkan lingkungan dan masyarakat yang sehat, sehingga dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, lingkungan di sekolah akan sehat, dan lingkungan yang sehat akan memudahkan dan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aspek *Hablum Minal alam* di SMPN 03 Maesan adalah guru melakukan pendekatan terhadap siswa. Semakin dekat guru dengan siswa maka peluang guru untuk dapat membentuk dan memperbaiki akhlak siswa, maka akhlak siswa akan semakin baik.

Ketiga peran guru di atas menunjukkan bahwa guru berusaha untuk membentuk akhlak siswa agar siswa mampu meniru akhlak Rasulullah. Kedepan, guru harus meningkatkan lagi perannya yang lebih komprehensif yaitu tidak hanya berperan membentuk akhlak siswa tapi juga membentuk potensi lainnya agar bisa seperti makhluk yang luar biasa seperti Rasulullah. Guru harus mengarahkan perannya pada konteks pendidikan Islam yang komprehensif yang ditunjukkan oleh Rasulullah. Nurul

Anam mengatakan, *Islamic education that has the spirit and teachings of Nabawiyah is education that is able to combine physical potential, intellectual intelligence (IQ: Intelligence Quotien, EQ: Emotional Quotien, and SQ: Spiritual Quotien) and intelligence of the heart (fu'ad: rational heart or IQ of the heart, dzauq: intuition, qalb: heart, shadr: the creativity of the heart or the EQ of the heart, bashirah: the carefulness of the eyes of the heart or the SQ of the heart, and lubb: the sharpness of the core of the heart) which in the end is centered on one control namely Ladunni Quotient (LQ: Ladunni Intelligence) or intelligence sourced from Nur Ilahiyyah (Surah An-Nur: 35).*<sup>43</sup> Jadi, peran guru harus mampu mengembangkan semua pontesi yang dimiliki siswa agar siswa dapat menjadi Insan kamil.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka adapun hasil penelitiannya adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 03 Maesan meliputi 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aspek *Hablum Minallah*, 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aspek *Hablum Minannas* dan 3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan aspek *Hablum Minal alam*. Kesimpulan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minallah* di SMPN 03 Maesan adalah dengan menyampaikan materi dan menggunakan metode-metode pembelajaran PAI.
2. Peran guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada aspek *hablum minannas* di SMPN 03 Maesan sudah berjalan dengan baik, karena para siswa menghormati guru dan orang tua, sayang dengan teman-temannya dan senantiasa berakhlakul karimah selama di sekolah.
3. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada aspek *hablum minal alam* di SMPN 03 Maesan adalah mengajak para peserta didik untuk juga merawat dan mencintai alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, Abd. Jabbar, 2005. *Dirosah Islamiah, Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*. Surabaya : CV. Aneka Bahagia Offest.
- Ahmadi, Abu. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anam, Nurul dan Moh. Rofid Fikroni. 2020. *Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning*, Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 31, Nomor 1, Januari.
- Aqib, Zainal. 2002. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As`ad, Abdul Muhaimin. 2005. *Arba`in Annawawiyah Dengan Terjemah Dalam Bahasa Indonesia*, Surabaya: Ar Rohmah.
- Asnawir & M. Basyaruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

---

<sup>43</sup> Nurul Anam dan Moh. Rofid Fikroni. *Rabbani Education: Basic Concepts, Design and Implications of Rabbani Education Learning*, Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 31, Nomor 1, Januari 2020, h. 69.

- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT. Rejama Rosdakarya.
- DEPAG RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Departemen Agama RI, 2014. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang, Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim & Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mahjuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Kuliah Akhlak Tasyawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Staiqod, 2012. *Petunjuk Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIQOD
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Syarief, A. Hamid. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Indonesia.
- Tim Penyusun. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.